

Analisis Perkembangan Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Penduduk Miskin di Kota Malang Tahun 2008-2017

Zidni Rezvani Faisal, Mujiarto, Juwita Purnami Suwondo



Zidni Rezvani Faisal, Mujiarto, Juwita Purnami Suwondo; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang; Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Jawa Timur; Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2019-17-12

Received in revised form 2020-01-16

Accepted 2020-02-01

Kata kunci:

Tingkat Pendidikan,
Pengangguran, Penduduk
Miskin.

Keywords:

Education,
Unemployment, Poor
People.

How to cite item:

Zidni Rezvani Faisal,
Mujiarto, Juwita Purnami
Suwondo. (2020). Analisis
Perkembangan Tingkat
Pendidikan, Pengangguran
dan Penduduk Miskin di
Kota Malang Tahun 2008-
2017. *Journal of Regional
Economics Indonesia*, 1(1).

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perkembangan dan mengetahui persentase perkembangan terbesar antara tingkat pendidikan, pengangguran, dan penduduk miskin di Kota Malang tahun 2008-2017. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kota Malang. Populasi yang digunakan adalah yang berkaitan dengan masyarakat yaitu tingkat pendidikan, pengangguran dan penduduk miskin. Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi, sehingga didapatkan data yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teori perkembangan. Berdasarkan hasil analisis dengan analisis teori perkembangan dapat diketahui persentase perkembangan tingkat pendidikan meningkat, pengangguran menurun dan penduduk miskin juga menurun. Sedangkan perkembangan terbesar diantara tingkat pendidikan, pengangguran, dan penduduk miskin adalah tingkat pendidikan akademi/universitas.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the improvement and to find out the biggest improvement percentage between education, unemployment, and poor people in Malang during 2008-2017. Data used in this study is secondary data from Malang Central Bureau of Statistics. The population used is related with societal issues such as education, unemployment, and poor people. Data was conducted by methods such as documentation, until the data required was obtained. Analysis data used in this research was theory of development. Based on the analysis result by using theory of development, it showed a rise in the improvement percentage of education, while there was a clear decline in unemployment and poor people percentage. The biggest percentage of them all between education, unemployment, and poor people was education, in the level of university/academy.

1. Latar Belakang

Pembangunan bidang pendidikan merupakan dua pilar untuk membentuk modal manusia (*human capital*) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain adalah investasi jangka panjang suatu negara. Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor

* Zidni Rezvani Faisal, Mujiarto, Juwita Purnami Suwondo.

© 2020 University of Merdeka Malang All rights reserved.

Peer review under responsibility of University of Merdeka Malang All rights reserved.

penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Melalui investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya angkatan kerja sama dengan jumlah orang mencari pekerjaan akan meningkat, dan juga diikuti bertambahnya tenaga kerja. Oleh karena itu pemerintah harus segera memikirkan masalah pengangguran ini, sehingga dapat memutuskan langkah-langkah yang strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran.

Kemiskinan tetap mencolok di negara berkembang, sekalipun sudah banyak peningkatan yang dicapai sejak lebih dari setengah abad yang lalu. "Diperkirakan sekitar 1,374 miliar orang masih hidup dengan pendapatan kurang dari \$1,25 perhari yang merupakan paritas daya beli AS pada tahun 2005, dan sekitar 2,6 miliar lagi hidup dengan pendapatan kurang dari 2\$ perhari" (Todaro & Smith,2011). Orang-orang miskin ini hidup dalam keadaan kurang nutrisi dan gizi keseharian yang buruk. Sedikit mengenal aksara atau buta sama sekali, hidup di wilayah-wilayah dengan lingkungan yang buruk, kurang terwakili secara politis, terpinggirkan secara sosial dan berusaha memperoleh penghasilan minim si pertanian kecil dan margin (atau sebagai buruh tani harian) atau tinggal di perkampungan kumuh perkotaan. Pada awal pembangunan di Indonesia, beredar suatu teori yang sangat terkenal mula-mula di kemukakan oleh seorang ahli ekonomi asal Swedia dan penerima hadiah nobel untuk ekonomi, Ragnar Nurkse dalam Kuncoro, (2004).

Potret kemiskinan di Kota Malang bisa dikatakan terus mengalami perbaikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang tahun 2016, jumlah penduduk miskin di Kota Malang dalam kurun lima tahun terakhir mengalami penurunan. Tahun 2016 terdapat 37,03 ribu

jiwa, turun 3,6% jika dibandingkan tahun 2015. Sementara persentase penduduk miskin juga mengalami penurunan 0,27% pada tahun 2016 dibanding tahun sebelumnya sebesar 4,60% penduduk miskin.

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis persentase perkembangan tingkat pendidikan, pengangguran, dan penduduk miskin di Kota Malang tahun 2008-2017.
2. Untuk mengetahui persentase perkembangan terbesar diantara tingkat pendidikan, pengangguran dan penduduk miskin di Kota Malang tahun 2008-2017

3. Landasan Teori

Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004:122). Kemampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok berdasarkan standar harga tertentu adalah rendah sehingga kurang menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup pada umumnya. Berdasarkan pengertian ini, maka kemiskina secara umum didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang dapat menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup.

Kemiskinan dapat juga diukur dengan membandingkan tingkat konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Todaro (2006:232) “mengatakan besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (*poverty line*)”.

Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah garis kemiskinan

internasional, garis tersebut tidak mengenal tapal batas antar negara, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga antar negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari US\$1 atau \$2 per hari dalam dolar paritas daya beli (PPP). Sedangkan, kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.

Kemiskinan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang menghambat seseorang individu dalam memanfaatkan kesempatan yang ada dalam masyarakat. Penyebab kemiskinan dapat terjadi karena faktor struktural, kultural (budaya), serta kondisi alamiah (bencana alam). Kemiskinan struktural disebabkan karena struktur ekonomi yang timpang atau pembangunan yang belum merata, Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kesempatan bagi setiap individu untuk memperoleh mendapatkan aset ekonomi. Dalam hal ini, pedesaan menjadi tertinggal karena terjadinya ketidakadilan dalam pembangunan sehingga mereka terjebak dalam kemiskinan. Sedangkan kemiskinan kultural (budaya) disebabkan oleh sikap malas atau kebiasaan masyarakat yang sudah merasa puas dengan apa yang dimiliki sekarang sehingga mereka terjebak dalam kemiskinan, dan juga penyakit serta cacat fisik.

Kemiskinan menunjukkan tingkat pendapatan di bawah garis kemiskinan tertentu. Sedangkan ketimpangan menunjukkan rentang antara mereka yang berpendapatan tinggi (kaya) dan rendah (miskin). Pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat, diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Namun apabila nilai ketimpangan pendapatan meningkat, maka kemungkinan untuk terjadi penurunan terhadap tingkat kemiskinan juga sangat kecil. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan di suatu negara antara lain:

1. Indeks gini Indeks gini merupakan alat ukur yang paling sering digunakan sebagai indikator ketimpangan, karena menggunakan pendekatan langsung terhadap ukuran ketidakmerataan. Nilai indeks gini berkisar antara 0 sampai 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa seluruh pendapatanterbagi secara merata

terhadap seluruh unit masyarakat (*perfect equality*), sedangkan nilai 1 berarti seluruh pendapatan hanya dimiliki oleh satu orang atau 1 unit saja untuk keseluruhan distribusi (*perfect inequality*). Ketimpangan yang rendah memiliki nilai indeks gini sebesar 0,4 atau di bawahnya. Ketimpangan yang tinggi apabila mempunyai indeks gini di atas 0,4 dalam distribusinya.

2. Indeks Theil dan indeks -L. Indeks Theil dan indeks -L digunakan karena memenuhi semua kriteria bagi sebuah ukuran ketimpangan yang baik. Konsep entropi Theil pada dasarnya merupakan aplikasi konsep teori informasi dalam mengukur ketimpangan ekonomi dan konsentrasi industri. Nilai ketimpangan bervariasi antara 0 dan 1, di mana 0 berarti distribusi merata dan nilai yang lebih tinggi berarti ketimpangan yang lebih tinggi. Masalah ketimpangan disebabkan karena adanya ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan, sehingga kemiskinan tetap meningkat walaupun pendapatan nasional meningkat.

Kenyataan sekarang ini pendidikan di tanah air masih menghadapi tantangan dan permasalahan. Kebijakan pembiayaan pendidikan yang masih jauh dari tuntutan Undang-Undang kemudian mengakibatkan kepada sederet permasalahan lain yang mengikutinya. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah/lembaga pendidikan yang tidak layak. Pendidikan Nasional dibangun di atas landasan paradigma yang merujuk pada pemikiran, yang memandang bahwa pendidikan berhubungan dengan masyarakat dalam konteks perubahan sosial, tatanan ekonomi, politik dan negara, oleh karena pendidikan itu terjadi di masyarakat, dengan sumber daya masyarakat, dan untuk masyarakat, maka pendidikan dituntut untuk mampu memperhitungkan dan melakukan antisipasi terhadap perkembangan sosial, ekonomi, politik dan kenegaraan.

Dari beberapa definisi tentang pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang memajukan timbulnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan

(*sustainable development*), sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik.

Pengangguran (*unemployment*) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. "Pengangguran terjadi karena ketidaksesuaian antara permintaan dan penyediaan dalam pasar kerja" (Sumarsono, 2009: 259). Pengangguran terjadi karena adanya suatu kesenjangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja. Dengan kata lain, jumlah yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada kesempatan kerja, tetapi tidak mendapatkan pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kondisi kesempatan kerja penuh tercapai bila semua tenaga kerja yang mencari pekerjaan telah mendapatkan pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku.

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan. Jadi pengangguran merupakan seseorang yang sudah memasuki usia kerja namun belum mempunyai pekerjaan, ataupun sedang mencari pekerjaan. Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan angkatan kerja, yang mana akan menyebabkan banyak terjadi kriminalitas.

Efek buruk dari pengangguran adalah berkurangnya tingkat pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran/kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat yang turun karena menganggur akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, maka akan timbul kekacauan politik dan

sosial dan mempunyai efek yang buruk pada kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Terdapat kaitan yang erat antara tingkat pengangguran dengan luasnya kemiskinan dan distribusi pendapatan, bagi sebagian masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau bahkan tidak memiliki pekerjaan, maka tidak ada pendapatan yang diperoleh, semakin banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan maka semakin banyak masyarakat tidak mendapatkan pendapatan, dengan demikian hanya sebahagian masyarakat saja yang menikmati pendapatan. Masyarakat yang bekerja paruh waktu atau bahkan tidak memiliki pekerjaan selalu berada dalam kelompok yang rentan. Pendidikan juga memiliki andil dalam kemiskinan, banyak orang miskin karena mengalami kebodohan.

Penting untuk dipahami oleh pengambil kebijakan bahwa kebodohan akan menyebabkan kemiskinan. penyebab Untuk memutus mata rantai kemiskina maka pendidikan merupakan salah satu solusi yang harus dilakukan oleh pemerintah. Dampak terjadinya pengangguran adanya kegiatan kerja yang setengah pengangguran, sehingga produktivitas pekerja rendah yang menyebabkan penghasilan pekerja sangat kecil. Akibatnya tingkat hidup sebagian besar penduduk masih sangat rendah, malahan sejumlah besar penduduk masih hidup dalam kemiskinan. Masalah ini merupakan masalah serius dan tidak pernah berkurang selama 40 tahun perkembangan ekonomi Indonesia.

4. Metode Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengangguran dan penduduk miskin di Kota Malang tahun 2008-2017. Penelitian ini menekankan pada persentase perkembangan penduduk miskin, tingkat pendidikan dan pengangguran dengan alasan belum ada yang melakukan penelitian tentang ini di Kota Malang pada periode tahun 2008-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh data dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data dan mengkopi data yang diperlukan sesuai dengan persoalan atau yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas

mengenai fakta-fakta antara fenomena yang diteliti yaitu tingkat pendidikan, pengangguran, dan Penduduk miskin. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentatif.

Analisis teori perkembangan untuk mendeskripsikan perkembangan tingkat pendidikan, pengangguran dan penduduk miskin (Sukirno,2006:9).

$$\text{Rumus perkembangan} = \frac{t_0 - t_{0-1}}{t_0 - 1} \times 100\%$$

Dimana :

t_0 = tahun dasar

$t_0 - 1$ = tahun sebelum tahun dasar

5. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Kota Malang 2008-2017

Tabel 01. Tingkat Pendidikan Penduduk SD/Sederajat di Kota Malang Tahun 2008-2017

No	Tahun	SD/ Sederajat (Orang)	Perkembangan (%)
1	2008	164.094	-
2	2009	138.991	-15,29
3	2010	163.164	17,39
4	2011	160.021	-1,92
5	2012	134.735	-15,80
6	2013	142.018	5,40
7	2014	166.566	17,28
8	2015	151.052	-9,31
9	2016	204.035	35,07
10	2017	134.655	-34,01
Jumlah		1.559.311	-1,19
Rata-rata		155.933,1	-0,13

Sumber : Data BPS Kota Malang Dalam Angka data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 01, jumlah penduduk berumur 10 tahun keatas lulusan SD/Sederajat paling banyak pada tahun 2016 sebesar 204035 orang (35,07%), paling kecil tahun 2012 sebesar 134655 orang (-15,80)

dengan rata-rata sebesar 155933,1 per tahun. Sedangkan perkembangannya terbesar tahun 2015-2016 sebesar 35,07% dan terkecil tahun 2016-2017 sebesar -34,01%.

Tabel 02. Tingkat Pendidikan Penduduk SMP/Sederajat di Kota Malang Tahun 2008-2017

No	Tahun	SMP/ Sederajat (Orang)	Perkembangan (%)
1	2008	128.464	-
2	2009	126.260	-1,71
3	2010	124.678	-1,25
4	2011	129.428	3,80
5	2012	121.347	-6,24
6	2013	134.920	11,18
7	2014	126.448	-6,27
8	2015	132.325	4,64
9	2016	78.868	-40,39
10	2017	133.187	68,87
Jumlah		1.235.925	29,63
Rata-rata		123.592,5	3,29

Sumber : Data BPS Kota Malang Dalam Angka data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 02, jumlah penduduk berumur 10 tahun keatas lulusan SMP/Sederajat paling banyak pada tahun 2013 sebesar 134920 orang (11,18%), paling kecil tahun 2016 sebesar 78868 orang (-40,39) dengan rata-rata sebesar 123592,5 per tahun. Sedangkan perkembangannya terbesar tahun 2016-2017 sebesar 68,87% dan terkecil tahun 2015-2016 sebesar -40,39%.

Tabel 03. Tingkat Pendidikan Penduduk SMA/Sederajat di Kota Malang Tahun 2008-2017

No	Tahun	SMA/Sederajat (orang)	Perkembangan (%)
1	2008	204.875	-
2	2009	221.672	8,12
3	2010	204.793	-7,61
4	2011	224.485	9,61
5	2012	200.180	-10,83
6	2013	226.756	13,28
7	2014	264.511	16,65
8	2015	240.994	-8,89
9	2016	237.554	-1,43

10	2017	244.494	2,92
Jumlah		2.270.314	21,82
Rata-rata		22.7031,4	2,42

Sumber : Data BPS Kota Malang Dalam Angka data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 03, jumlah penduduk berumur 10 tahun keatas lulusan SMA/Sederajat paling banyak pada tahun 2014 sebesar 264511 orang (16,65), paling kecil tahun 2012 sebesar 200180 orang (-10,83) dengan rata-rata sebesar 227031,4 per tahun. Sedangkan perkembangannya terbesar tahun 2013-2014 sebesar 16,65% dan terkecil tahun 2011-2012 sebesar -10,83%.

Tabel 04. Tingkat Pendidikan Penduduk Akademi/Universitas di Kota Malang Tahun 2008-2017

No	Tahun	Akademi/Universitas as (orang)	Perkembangan (%)
1	2008	105.569	-
2	2009	94.852	-10,15
3	2010	90.103	-5,01
4	2011	85.424	-5,19
5	2012	163.862	91,82
6	2013	106.603	-34,94
7	2014	121.543	14,01
8	2015	122.073	0,43
9	2016	121.533	0,44
10	2017	101.982	-16,8
Jumlah		1.113.544	40,52
Rata-rata		111.354,4	4,50

Sumber : Data BPS Kota Malang Dalam Angka data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 04, jumlah penduduk berumur 10 tahun keatas lulusan Akademi/Universitas paling banyak pada tahun 2012 sebesar 163862 orang (91,82), paling kecil tahun 2011 sebesar 85424 orang (-5,19) dengan rata-rata sebesar 111354,4 per tahun. Sedangkan perkembangannya terbesar tahun 2011-2012 sebesar 91,82% dan terkecil tahun 2012-2013 sebesar -34,94%.

B. Deskripsi Variabel Pengangguran Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Kota Malang Tahun 2008-2017

Tabel 05. Pengangguran Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas di Kota Malang Tahun 2008-2017

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (orang)	Perkembangan (%)
1	2008	45.353	-
2	2009	43.623	-3,81
3	2010	34.085	-21,86
4	2011	22.185	-34,91
5	2012	31.807	43,37
6	2013	33.309	4,72
7	2014	30.581	-8,19
8	2015	29.606	-3,19
9	2016	30.562	3,22
10	2017	31.993	4,47
Jumlah		333.104	-16,18
Rata-rata		33.310,4	-1,77

Sumber : Data BPS Kota Malang Dalam Angka data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 05, jumlah pengangguran penduduk berumur 15 tahun keatas terbanyak pada tahun 2008 sebesar 45353 orang, terkecil pada tahun 2011 sebesar 22185 (-34,91) dengan rata-rata sebesar 33310,4 per tahun. Perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2011-2012 dengan persentase sebesar 43,37% , sedangkan perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2010-2011 sebesar -34,91%.

C. Deskripsi Variabel Penduduk Miskin Kota Malang Tahun 2008-2017

Tabel 06. Penduduk Miskin di Kota Malang Tahun 2008-2017

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Orang)	Perkembangan %
1	2008	57.200	-
2	2009	44.370	-22,43
3	2010	48.400	9,08
4	2011	45.440	-6,11
5	2012	43.400	-4,49
6	2013	40.900	-5,76
7	2014	40.640	-0,63
8	2015	39.100	-3,79
9	2016	37.030	-5,29

10	2017	35.890	-3,07
Jumlah		432.370	-42,49
Rata-rata		43.237	-4,72

Sumber : Data BPS Kota Malang Dalam Angka data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 06, jumlah penduduk miskin terbesar pada tahun 2008 sebesar 57200 orang, sedangkan yang terkecil pada tahun 2017 sebesar 35890 orang (-3,07) dengan rata-rata 43237 orang per tahun. Perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2009-2010 dengan persentase sebesar 9,08%, sedangkan perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2008-2009 sebesar -22,43%.

Berdasarkan perhitungan data tingkat lulusan pendidikan penduduk berumur 10 tahun keatas, pengangguran berumur 15 tahun keatas dan penduduk miskin Kota Malang tahun 2008-2017 dapat di jelaskan dibawah ini :

- a. Analisis perkembangan tingkat pendidikan penduduk usia 10 tahun keatas, pengangguran penduduk usia 15 tahun keatas, dan penduduk miskin Kota Malang tahun 2008-2017.

Tabel 07. Rata-rata Perkembangan Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Penduduk Miskin Tahun 2008-2017

Tingkat Pendidikan ,Pengangguran, dan Penduduk Miskin	Rata-rata (%)
SD/Sederajat	-0,13
SMP/Sederajat	3,29
SMA/Sederajat	2,42
Akademi/ Universitas	4,50
Pengangguran	-1,77
Penduduk miskin	-4,72

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2018

Berdasarkan analisis Tabel 07, dapat dijelaskan bahwa rata-rata perkembangan tingkat pendidikan lulusan SD/Sederajat sebesar -0,13% per tahun. Rata-rata perkembangan tingkat pendidikan lulusan SMP/Sederajat sebesar 3,29% per tahun. Rata-rata perkembangan tingkat pendidikan lulusan SMA/Sederajat sebesar 2,42% per tahun. Rata-rata perkembangan tingkat pendidikan Akademi/Universitas

sebesar 4,50% per tahun. Rata-rata perkembangan pengangguran sebesar -1,77% per tahun. Sedangkan rata-rata perkembangan penduduk miskin sebesar -4,72% per tahun.

- b. Persentase perkembangan terbesar tingkat pendidikan penduduk usia 10 tahun keatas, pengangguran penduduk berusia 15 tahun keatas dan penduduk miskin di Kota Malang tahun 2008-2017.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan pada Tabel 08.

Tabel 08. Persentase Perkembangan Terbesar Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Penduduk Miskin Kota Malang Tahun 2008-2017

Tingkat Pendidikan ,Pengangguran, dan Penduduk Miskin	Perkembangan terbesar (%)
SD/Sederajat	35,07
SMP/Sederajat	11,18
SMA/Sederajat	16,65
Akademi/ Universitas	91,82
Pengangguran	43,37
Penduduk miskin	9,08

Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 08, terlihat persentase perkembangan tingkat pendidikan lulusan SD sebesar 35,07% tahun 2005- 2016, SMP 11,18% tahun 2012-2013, SMA 16,65% tahun 2013-2014 dan perguruan tinggi sebesar 91,82% tahun 2011-2012. Sedangkan pengangguran sebesar 43,37% tahun 2008 dan penduduk miskin sebesar 9,08% tahun 2009-2010.

Dari hasil analisis di dapatkan rata-rata perkembangan tingkat pendidikan SD/Sederajat mengalami penurunan. Sedangkan tingkat pendidikan SMP/Sederajat, SMA/Sederajat dan Akademi/Universitas mengalami peningkatan tahun 2008-2017. Perkembangan pengangguran dan penduduk miskin tahun 2008-2017 mengalami penurunan. Persentase rata-rata perkembangan tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan Akademi/Universitas sebesar 4,50% dan Persentase perkembangan Akademi/Universitas terbesar adalah tahun 2011-2012 sebesar 91,82%.

Kota Malang memiliki sebutan Kota pendidikan hal ini dikarenakan Kota Malang sendiri memiliki beberapa Universitas/ Perguruan tinggi Negeri (UB, UM, UIN, POLTEK) dan banyak Universitas/Perguruan tinggi Swasta. Hal ini menyebabkan banyak siswa lulusan SMA/Sederajat

yang memutuskan untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi di Kota Malang. Disamping itu banyak pula penawaran program studi, jalur untuk masuk perguruan tinggi baik jalur tes, jalur mandiri dan jalur beasiswa maupun jalur prestasi. Karena banyak siswa yang memutuskan untuk menempuh jenjang Akademi/Universitas, hal ini menyebabkan lulusan Akademi/Universitas meningkat.

Persentase rata-rata perkembangan pengangguran di Kota Malang mengalami penurunan pada tahun 2008-2017 sebesar -1,77% dan perkembangan terbesar pada tahun 2011-2012 sebesar 43,37%. Perkembangan pengangguran mengalami penurunan dikarenakan banyak faktor yang efektif menekan jumlah angka pengangguran di Kota Malang. Salah satunya karena terserap lewat bursa kerja tiap tahunnya. Selain bursa kerja, para pengangguran juga banyak yang masuk magang kerja dan diterima di perusahaannya. Mulai dari sektor perhotelan, jasa, perbankan dan sebagainya. Ada juga yang berwirausaha setelah melalui serangkaian program padat karya infrastruktur dan permodalan.

Persentase rata-rata perkembangan penduduk miskin di Kota Malang mengalami penurunan sebesar -4.72% per tahun. persentase perkembangan penduduk miskin terbanyak sebesar 9.08% di tahun 2009-2010. Penduduk miskin mengalami penurunan dikarenakan pemerintah menjalankan program-program bantuan bagi masyarakat miskin seperti program keluarga harapan (PKH), beras miskin(raskin), program bantuan siswa miskin (BSM), dan lain sebagainya. Dan juga kebijakan pemerintah tentang pemberdayaan dan pelatihan masyarakat yang menyebabkan masyarakat memiliki kreatifitas, salah satunya kreatifitas dalam bidang pariwisata, contohnya seperti Kampung Wisata Warna Warni, Kampung 3D, Kampung 3G, yang mampu menyerap wisatawan. Hal ini menyebabkan perekonomian di daerah tersebut mengalami peningkatan. Hal itu juga di barengi tingkat inflasi yang cenderung stabil dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2016 dan 2017 tingkat inflasi cenderung menurun.

6. Penutup

Berdasarkan hasil analisis perkembangan yang terdapat pada bab IV maka dapat di simpulkan:

1. Diantara tingkat pendidikan SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat dan Akademi/Universitas rata-rata persentase perkembangan tingkat pendidikan terbesar di Kota Malang tahun 2008-2017 adalah lulusan Akademi/Universitas sebesar 4,50% per tahun.
2. Rata-rata persentase perkembangan pengangguran di Kota Malang Tahun 2008-2017 sebesar -1,77%
3. Rata-rata persentase perkembangan penduduk miskin di Kota Malang tahun 2008-2017 sebesar-4,72%
4. Diantara variabel tingkat pendidikan, pengangguran dan penduduk miskin, persentase perkembangan terbesar di Kota Malang tahun 2008-2017 adalah tingkat pendidikan lulusan Akademi/Universitas pada tahun 2011-2012 sebesar 91,82% .

Daftar pustaka

- Amilia, L. Spica. Dan D.Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economical Performance..*Proceedings The 1st Accounting Confrence, Depok, 7-9 November 2007*. Pp. 1-23.
- Arsyad,Lincoln. 2004 *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:STIE YKPN.
- Arsyad,Lincoln. 2010 *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Bappenas, 2004. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- BPS Kota Malang. (2015). *Malang Dalam Angka 2015*. www.bps.go.id (diakses pada 20-November-2018 20.38 WIB).
- BPS Kota Malang. (2016). *Malang Dalam Angka 2016*. www.bps.go.id (diakses pada 20-November-2018 21.27 WIB).
- BPS Kota Malang. (2016). *SUSENAS*. www.bps.go.id (diakses pada 18-November-2018 19.30 WIB).
- Cakrawati, D dan Mustika, N.H. 2012. *Bahan Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Alfabeta. Bandung.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Jakarta.

- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber daya Manusia dan Produktivitas kerja*. Mandar Maju. Jakarta.
- Siagian, Sondang. P. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. PT. Bumi. Aksara. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Erlangga. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Suhartono, Suparlan 2011, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Supriyanto, Eko. 2003. *Inovasi Pendidikan*. UMS press. Jakarta
- Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tondaro, M. 2006. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Tondaro, P. Michael, 2003, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan. Erlangga, Jakarta.
-